

Vol. II No. 3 Juli - September 2022

ISSN : 2775 - 2380

JURNAL FADILLAH

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM & UMUM



PRODI (S1) MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

Jl. Williem Iskandar Pasar V Telp. 061-6615683 Fax. 061-6615683 Medan Estate 20371

PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL KEPALA MADRASAH TERHADAP PENINGKATAN KINERJA GURU DI MAN 3 MEDAN

Hefrida Yanti Sinaga¹, Muhammad Rifa'i², Zunidar³

¹Universitas Islam Negeri, Medan, Sumatera Utara, Indonesia

²Universitas Islam Negeri, Medan, Sumatera Utara, Indonesia

³Universitas Islam Negeri, Medan, Sumatera Utara, Indonesia

Corresponding author: Hefrida Yanti Sinaga (hefridayanti03@gmail.com)

Abstrak: Penelitian yang telah dilakukan berjudul “Pengaruh Komunikasi Interpersonal Kepala Madrasah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru di MAN 3 Medan”. Tujuan penelitian ini ialah 1) untuk mengetahui komunikasi interpersonal kepala madrasah di MAN 3 Medan, 2) untuk mengetahui kinerja guru di MAN 3 Medan, 3) untuk mengetahui serta menganalisis seberapa besar pengaruh positif dan signifikan komunikasi interpersonal kepala madrasah terhadap peningkatan kinerja guru di MAN 3 Medan. Metode penelitian menggunakan jenis penelitian deskriptif asosiatif dalam pendekatan kuantitatif. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah peningkatan kinerja guru, sedangkan variabel bebasnya adalah komunikasi interpersonal kepala madrasah. Populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 72 guru di MAN 3 Medan. Sampel berjumlah 42 responden dengan menggunakan teknik *random sampling* (probabilitas). Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode angket kuesioner. Analisis data menggunakan *SPSS Statistic 20.00* dengan deskriptif dan regresi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara komunikasi interpersonal kepala madrasah (X) terhadap peningkatan kinerja guru (Y) di MAN 3 Medan. Dimana berdasarkan uji secara parsial (Uji T) diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $(6,464 > 2,021)$ dengan nilai signifikansi $(0,000 < 0,05)$ pada taraf 95%. Maka dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Uji prasyarat analisis diperoleh data berdistribusi normal, dan linear. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka variabel Komunikasi Interpersonal Kepala Madrasah cukup berpengaruh terhadap Peningkatan Kinerja Guru di Man 3 Medan.

Kata Kunci: Komunikasi Interpersonal Kepala Madrasah, Kinerja Guru.

Abstract: The research that has been carried out is entitled "The Effect of Interpersonal Communication of the Head of Madrasahs on Improving Teacher Performance at MAN 3 Medan".

The purposes of this study are 1) to determine the interpersonal communication of the madrasah principal at MAN 3 Medan, 2) to determine the performance of teachers at MAN 3 Medan, 3) to find out and analyze how significant the influence of the interpersonal communication of the madrasa principal on improving teacher performance at MAN 3 Medan. The research method uses associative descriptive research in a quantitative approach. The dependent variable in this study is an increase in teacher performance, while the independent variable is the interpersonal communication of the madrasa principal. The population in this study amounted to 72 teachers at MAN 3 Medan. The sample is 42 respondents using random sampling technique (probability). Data collection techniques using a questionnaire questionnaire method. Data analysis using SPSS Statistics 20.00 with descriptive and regression. The results of the study revealed that there was a positive and significant influence between the interpersonal communication of the madrasa principal (X) on improving teacher performance (Y) at MAN 3 Medan. Where based on the partial test (T test) the value of $t_{count} > t_{table}$ is equal to $(6.464 > 2.021)$ with a significance value of $(0.000 < 0.05)$ at the 95% level. Then it can be stated that H_0 is rejected and H_a is accepted. The analysis prerequisite test obtained data with normal distribution, and linear. Based on the results of the research that has been done, the Interpersonal Communication variable of the Madrasah Head is quite influential on the Improvement of Teacher Performance in Man 3 Medan.

Keywords: Interpersonal Communication of the Head of Madrasahs, Teacher Performance.

I. PENDAHULUAN

Setiap manusia pasti pernah mengalami sebuah proses pendidikan. Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh individu-individu atau kelompok tertentu melalui kegiatan pengajaran dan/atau pelatihan, yang berlangsung sepanjang hidup di berbagai lingkungan belajar dalam rangka mempersiapkan manusia agar dapat memainkan peran secara tepat. Unsur-unsur yang harus ada dalam pendidikan yaitu: peserta didik, pendidik, adanya interaktif edukatif, tujuan pendidikan, materi pendidikan, metode pendidikan, dan lingkungan pendidikan (Purwanto, 2014: 27).

Sejalan dengan itu, melihat begitu pentingnya pendidikan, sehingga tujuan pendidikan dijelaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 3, yang berbunyi bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan

bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Pasal 3, 2003: 5).

Dalam menjalankan proses pendidikan di sebuah lembaga pendidikan dipengaruhi oleh guru/pendidik yang memegang peranan sangat penting. Kehadiran guru menjadi sangat krusial dan mempunyai posisi terdepan pada suksesnya pelayanan pendidikan, peningkatan kualitas dan pencapaian tujuan pendidikan. Hal ini terlihat dari tugas yang diembannya. Guru harus mampu mentransformasi ilmu pengetahuan kepada siswa, mampu membentuk kepribadian peserta didik, membina budi pekerti, memberikan motivasi serta mampu memberikan rasa nyaman kepada peserta didik saat terjadinya proses pendidikan (Meriyati, 2015: 1-2). Dalam berlangsungnya proses pendidikan guru harus mampu memiliki kinerja yang baik guna mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan pada umumnya dalam hal proses belajar mengajar khususnya. Untuk memperoleh kinerja yang baik guru sebaiknya terus belajar dalam meningkatkan pendidikan, membenahi diri dalam pembelajaran, mengikuti perkembangan pendidikan, dan juga memahami sistem teknologi.

Pelaksanaan proses pendidikan juga sangat dipengaruhi oleh peran kepala madrasah sebagai pemimpin. Mengacu pada UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, dalam Wahjosumidjo (2007: 7) mengatakan bahwa seorang kepala madrasah ialah seorang pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan yang sangat besar dalam mengembangkan mutu pendidikan di madrasah. Dalam menjalankan peran kepemimpinannya sebagai kepala madrasah, pengembangan komunikasi harus senantiasa terjalin dan dikembangkan, baik oleh kepala madrasah, guru maupun personal pendidikan lainnya. Komunikasi memiliki peran penting dalam kehidupan organisasi termasuk organisasi madrasah. Setiap hari manusia akan melakukan komunikasi, baik komunikasi dengan diri sendiri, keluarga, teman atau bahkan rekan kerja.

Menurut Arni (2005: 159) komunikasi interpersonal ialah suatu proses pertukaran pesan atau informasi diantara pihak yang satu dengan pihak yang lain yang dapat umpan balik secara langsung. Komunikasi interpersonal dapat diartikan sebagai proses penyampaian pesan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara langsung atau tatap muka (Cangara, 2011: 34). Komunikasi interpersonal menjadi faktor yang berasal dari luar untuk menentukan kinerja guru. Kepala madrasah yang memiliki kemampuan berkomunikasi interpersonal yang baik dalam melaksanakan tugasnya akan menyadari bahwa mereka memiliki tanggung jawab yang besar dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian mereka akan berusaha membina hubungan baik dengan guru.

Berdasarkan uraian di atas penulis menyadari bahwa untuk mengetahui pentingnya komunikasi interpersonal kepala madrasah dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin

madrasah, yang nantinya akan berdampak langsung pada peningkatan kinerja guru. Maka dari uraian diatas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Komunikasi Interpersonal Kepala Madrasah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru di MAN 3 Medan”**

II. KERANGKA TEORI

2.1. Komunikasi Interpersonal Kepala Madrasah

2.1.1. Pengertian Komunikasi Interpersonal Kepala Madrasah

Kepala madrasah merupakan tenaga fungsional guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru dan murid. Kepala madrasah merupakan pimpinan tertinggi di madrasah, yang kepemimpinannya sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan kemajuan dan keberhasilan madrasah.

Salah satu cara mencapai keberhasilan madrasah, kepala madrasah harus mempunyai kemampuan berkomunikasi agar tugas yang disampaikan dapat diterima dan dijalankan oleh guru dengan baik. Selain itu, komunikasi yang efektif dapat memberikan semangat kinerja kepada guru dan tenaga kependidikan. Sebagaimana hal ini sesuai dengan ayat Al-Qur'an menyebut komunikasi sebagai salah satu fitrah manusia, dalam Surah ar-Rahman:1-4

الرَّحْمَنُ عَلَّمَ الْقُرْآنَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

Artinya: “(Allah) Yang Maha Pengasih, Yang telah mengajarkan Al-Qur'an. Dia menciptakan manusia, mengajarnya pandai berbicara”. (Q.S. Ar-Rahman [55]: 1-4)

Komunikasi Interpersonal merupakan interaksi antara seorang individu dan individu lainnya dengan lambang-lambang pesan secara efektif digunakan, terutama dalam hal komunikasi antar manusia menggunakan bahasa (Sayomukti, 2010: 141). Sedangkan menurut Hardjana (2007: 84) berpendapat bahwa komunikasi interpersonal adalah proses interaksi yang dilakukan dua orang atau lebih secara tatap muka (langsung) ataupun tidak langsung, yang sifatnya dua arah (interaktif) baik itu verbal maupun non verbal dan penerima pesan dapat mempengaruhi sikap, pendapat atau perilaku seseorang. Berdasarkan pendapat ini dapat dijelaskan bahwa komunikasi interpersonal terjadi karena adanya interaksi antara seorang individu dengan individu lainnya dengan menggunakan bahasa.

Dalam komunikasi interpersonal ada yang disebut dengan konsep diri yaitu pandangan dan perasaan kita tentang diri kita. Konsep diri memiliki dua komponen: komponen kognitif dan komponen afektif. Komponen kognitif disebut citra diri (self image) dan komponen afektif disebut harga diri (self esteem). Konsep diri merupakan faktor yang sangat menentukan dalam komunikasi

interpersonal, karena setiap orang bertingkah laku sedapat mungkin sesuai dengan konsep dirinya (Wijaya dan Hidayat, 2017: 242-244).

2.1.2. Ciri-ciri Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan jenis komunikasi yang frekuensi terjadinya cukup tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Suranto komunikasi interpersonal memiliki ciri-ciri sebagai: arus pesan dua arah, suasana formal, umpan balik segera, peserta komunikasi berada pada jarak yang dekat, dan Peserta komunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan.

- 1) Arus pesan dua arah
- 2) Suasana nonformal
- 3) Umpan balik
- 4) Peserta komunikasi berada pada jarak yang dekat
- 5) Peserta komunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan, baik secara verbal maupun nonverbal

2.1.3. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Setiap proses komunikasi pastilah terkait dengan adanya tujuan tertentu yang ingin dicapai. Komunikasi interpersonal mempunyai beberapa tujuan seperti yang dikemukakan Arni (2005: 165-167), bahwa komunikasi interpersonal mempunyai tujuan sebagai:

- 1) Menemukan diri sendiri.
- 2) Menemukan dunia luar.
- 3) Berubah sikap dan tingkah laku
- 4) Untuk bermain dan kesenangan
- 5) Untuk membantu

2.1.4. Komunikasi Interpersonal Kepala Madrasah Yang Efektif dan Indikatornya

Kepala madrasah yang efektif harus memiliki keterampilan memimpin dan ilmu untuk menyatukan semua pemangku kepentingan dalam mencapai tujuan pendidikan. Di samping itu, kepala madrasah harus memahami pentingnya melibatkan staf dan anggota komunitas dalam menentukan keputusan-keputusan madrasah. Seorang pemimpin harus mampu berkomunikasi yang efektif karena salah satu ciri kepemimpinan. Komunikasi yang efektif adalah pertukaran informasi, ide, perasaan yang menghasilkan perubahan sikap sehingga terjalin sebuah hubungan baik antara pemberi pesan dan penerima pesan. Komunikasi efektif juga menghubungkan kepala madrasah dengan para guru, dan komunikasi yang baik sangat penting dalam mencapai tujuan-tujuan madrasah.

Menurut Joseph dalam Thoha (2008: 191-194) komunikasi tidak jauh berbeda dengan bentuk perilaku orang-orang, adakalanya efektif dan adakalanya tidak efektif. Adapun komunikasi interpersonal dapat menjadi efektif dapat dikenal dengan 5 (lima) indikator yaitu: 1) keterbukaan, 2) empati, 3) dukungan, 4) sikap positif, dan 5) kesamaan.

Berdasarkan kajian teori tentang komunikasi interpersonal kepala madrasah dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal kepala madrasah adalah pertukaran informasi, ide, dan perasaan antara kepala madrasah sebagai pemimpin dengan warga madrasah yang menghasilkan perubahan sikap sehingga terjadi hubungan yang baik. Komunikasi interpersonal kepala madrasah yang efektif mempersyaratkan adanya keterbukaan, empati, sikap positif, dan kesamaan yang menghasilkan perubahan sikap sehingga terjalin sebuah hubungan yang baik antara kepala madrasah dengan guru.

2.2. Kinerja Guru

2.2.1. Pengertian Kinerja Guru

Kinerja merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi. Kinerja dapat diketahui dan diukur jika individu atau sekelompok karyawan telah mempunyai kriteria atau standar keberhasilan tolak ukur yang ditetapkan organisasi. Oleh karena itu, jika tanpa tujuan dan target yang ditetapkan dalam pengukuran, maka kinerja pada seseorang atau kinerja organisasi tidak mungkin dapat diketahui bila tidak ada tolak ukur keberhasilannya (Moehariono, 2014: 95).

Kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2013: 67). Suprihanto menjelaskan dalam Uno dan Lamatenggo (2012: 62) menyebut kinerja dengan istilah prestasi kerja, yang artinya hasil kerja seorang karyawan selama periode tertentu dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, misalnya standar, target, atau kriteria yang telah ditentukan lebih dahulu dan telah disepakati bersama. Sedangkan menurut Armstrong dalam buku Wibowo (2012: 7) kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen, dan memberikan kontribusi pada ekonomi.

Berdasarkan teori dan konsep kinerja diatas maka dapat disimpulkan kinerja guru adalah hasil kerja guru atau tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas pendidikan sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan.

2.2.2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Guru merupakan salah satu faktor utama bagi terciptanya generasi penerus bangsa yang berkualitas, tidak hanya dari sisi intelektual melainkan juga dari cara berperilaku dalam masyarakat. Secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi kinerja guru yaitu faktor internal (berasal dari dalam diri sendiri) dan faktor eksternal (berasal dari luar diri). Adapun faktor internal yang mempengaruhi kinerja guru dijelaskan dalam Kartono (1985: 22), meliputi kecerdasan, keterampilan dan kecakapan, bakat, kemampuan dan minat, motivasi, kesehatan, kepribadian, cita-cita dan tujuan dalam bekerja, serta kebutuhan psikologis. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja guru dijelaskan dalam Burnawi dan Arifin (2012: 43) meliputi gaji dan sarana prasarana, serta lingkungan kerja fisik dan kepemimpinan.

2.2.3. Ruang Lingkup dan Indikator Kinerja Guru

Berdasarkan 4 kompetensi guru yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, professional dan sosial maka dapat ditelaah berbagai indikator terkait dengan kinerja guru. Membuat perencanaan dan persiapan mengajar yaitu perencanaan guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Saud, 2010: 50). Usman (2013: 10) mengatakan indikator kinerja guru yaitu : kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar, penguasaan dalam melaksanakan proses belajar mengajar, dan melakukan evaluasi atau penilaian dalam pembelajaran.

2.3. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir di atas penulis mengajukan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan komunikasi interpersonal kepala madrasah terhadap kinerja guru di MAN 3 Medan

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan komunikasi interpersonal kepala madrasah terhadap kinerja guru di MAN 3 Medan

III. METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

3.1.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek/subjek penelitian atau yang diteliti (Sulistyaningsih, 2011: 100). Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh guru MAN 3 Medan yang berjumlah 72 orang.

3.1.2. Sampel

Sampel merupakan sejumlah anggota yang dipilih dari populasi (Noor, 2011: 147). Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel random (probabilitas) yang mana setiap subjek dalam populasi memiliki peluang atau kesempatan yang sama besar untuk dijadikan sampel. Berdasarkan pendapat Surakhmad dalam Riduwan (2010: 250) apabila jumlah populasi kurang dari 100, maka pengambilan sampelnya sekurang-kurangnya 50% dari jumlah populasi. Maka berdasarkan pendapat tersebut untuk memenuhi standar error sampel, maka digunakan rumus Slovin. Rumus slovin digunakan apabila telah diketahui jumlah populasi. Rumus perhitungan besaran sampel :

Keterangan : n : Jumlah sampel yang dicari

N : Jumlah populasi

e : Nilai presisi (10% = 0,1)

Perhitungan Sampel dikutip dalam Prasetyo (2012: 138):

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{72}{1 + 72(0,1)^2} = 41,860465$$

Hasil tersebut dibulatkan keatas menjadi 42 responden.

3.2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif asosiatif. Digunakannya jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif ini adalah untuk menjelaskan suatu situasi yang hendak diteliti dengan dukungan studi kepustakaan dengan jenis data berbentuk numeric atau angka sehingga lebih memperkuat analisa peneliti dalam membuat suatu kesimpulan. Dan juga digunakannya asosiatif dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh komunikasi interpersonal kepala sekolah terhadap kinerja guru.

IV. HASIL PENELITIAN

4.1. Deskripsi Data Penelitian

<i>Komunikasi Interpersonal</i>		<i>Kinerja Guru</i>	
Mean	98.571	Mean	92.738
Standard Error	2.122	Standard Error	1.311
Median	105	Median	96
Mode	110	Mode	100
Standard Deviation	13.752	Standard Deviation	8.494
Sample Variance	189.129	Sample Variance	72.149
Kurtosis	(0.575)	Kurtosis	0.881

Skewness	(0.949)	Skewness	(1.216)
Range	44	Range	34
Minimum	66	Minimum	66
Maximum	110	Maximum	100
Sum	4.140	Sum	3,895
Count	12	Count	42

Sumber: Hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS 20.00

Berdasarkan pada tabel di atas pengolahan data mengenai komunikasi interpersonal kepala madrasah, hasil penelitian secara deskriptif menunjukkan nilai minimum adalah 66, nilai maximum adalah 110, mean 98,571, median 105, modus 110 dan standar deviasi 13,752. Dan juga berdasarkan tabel diatas pengolahan data mengenai kinerja guru, hasil penelitian secara deskriptif menunjukkan nilai minimum adalah 66, nilai maximum adalah 100, mean 92.738, median 96, modus 100 dan standar deviasi 8,494.

Adapun distribusi frekuensi dari analisis deskriptif komunikasi interpersonal kepala madrasah sebagai berikut:

Kategori	Interval	F	Kategori	Interval	F
Sangat Sering	102-110	25	Sangat Sering	94-100	24
Sering	93-101	5	Sering	87-93	8
Kadang-kadang	84-92	3	Kadang-kadang	80-86	6
Pernah	75-83	7	Pernah	73-79	3
Tidak Pernah	66-74	2	Tidak Pernah	66-72	1
	Jumlah	42		Jumlah	42

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dilihat bahwa komunikasi interpersonal kepala madrasah dalam kategori sangat sering sebanyak 25 orang, sering sebanyak 5 orang, kadang-kadang sebanyak 3 orang, pernah sebanyak 7 orang, dan tidak pernah sebanyak 2 orang. Maka hasil analisa statistik deskriptif paling tinggi terletak pada rentang skor 102-110 dengan klasifikasi sangat sering. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa komunikasi interpersonal kepala madrasah sangat sering dilakukan.

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dilihat bahwa kinerja guru dalam kategori sangat sering sebanyak 24 orang, sering sebanyak 8 orang, kadang-kadang sebanyak 6 orang, pernah sebanyak 3 orang, dan tidak pernah sebanyak 1 orang. Maka hasil analisa statistik deskriptif paling tinggi

terletak pada rentang skor 94-100 dengan klasifikasi sangat sering. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kinerja guru sangat sering (sangat baik).

4.2. Uji Prasyratan Analisis

4.2.1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	5.94043723
	Absolute	.130
Most Extreme Differences	Positive	.116
	Negative	-.130
Kolmogorov-Smirnov Z		.841
Asymp. Sig. (2-tailed)		.480

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS 20.00

Berdasarkan hasil pengukuran uji normalitas dari tabel diatas dapat diketahui nilai signifikan sebesar 0.480. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka data itu menunjukkan bahwasanya data tersebut terdistribusi secara normal

4.2.2. Uji Linearitas

ANOVA Table

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja Guru *	(Combine d) Between	2424.286	21	115.442	4.325	.001
Komunikasi Interperson al Kepala Madrasah	n Linearity Group Deviation s from Linearity	1511.278	1	1511.278	56.620	.000
		913.007	20	45.650	1.710	.119

Within Groups	533.833	20	26.692		
Total	2958.119	41			

Sumber: Hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS 20.00

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa garis regresi variabel bebas Komunikasi Interpersonal Kepala Madrasah (X) dengan variabel terikat Kinerja Guru (Y) pada *deviation from linearity* nilai signifikan sebesar 0,119. Berdasarkan kriteria pengujian linearitas dapat dikatakan bahwa data diatas terdapat hubungan atau kaitan yang linear antara variabel bebas Komunikasi Interpersonal Kepala Madrasah (X) dengan variabel terikat Kinerja Guru (Y) karena nilai signifikan dari *deviation from linearity* $0,119 > 0,05$.

4.2.3. Uji Regresi Sederhana

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1511.278	1	1511.278	41.781	.000 ^b
	Residual	1446.841	40	36.171		
	Total	2958.119	41			

a. Dependent Variable: Kinerja Guru (Y)

b. Predictors: (Constant), Komunikasi Interpersonal Kepala Madrasah (X)

Sumber: Hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS 20.00

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai F hitung = 41.781 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel Komunikasi Interpersonal Kepala Madrasah (X) atau dengan kata lain dapat dikatakan ada pengaruh variabel Komunikasi Interpersonal Kepala Madrasah (X) terhadap variabel Kinerja Guru (Y).

4.2.4. Uji Hipotesis Statistik

4.2.4.1. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	49.222	6.796		7.243	.000

Komunikasi Interpersonal Kepala Madrasah (X)	.441	.068	.715	6.464	.000
--	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: Kinerja Guru (Y)

Sumber: Hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS 20.00

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} pada variabel Komunikasi Interpersonal Kepala Madrasah (X) yaitu sebesar 6,464 pada nilai signifikansi sebesar 0,000. Adapun menentukan nilai $t_{tabel} = (\alpha/2 : n-k) = (0,025 : 40)$ yaitu sebesar 2,021 pada taraf signifikansi 95%. Sehingga dari hasil tersebut diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar (6,464 > 2,021) pada nilai signifikansi (0,000 < 0,05). Maka dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, maksudnya ialah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel Komunikasi Interpersonal Kepala Madrasah (X) terhadap Kinerja Guru (Y) di MAN 3 Medan.

4.2.4.2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.715 ^a	.511	.499	6.014

a. Predictors: (Constant), Komunikasi Interpersonal Kepala Madrasah (X)

Sumber: Hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS 20.00

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (R^2) pada penelitian ini yaitu R Square sebesar 0,511, yang mana besarnya nilai koefisien 0,511 sama dengan 51,1%. Nilai tersebut bermakna bahwa sebesar 51,1% pengaruh komunikasi interpersonal kepala madrasah terhadap peningkatan kinerja guru di MAN 3 Medan, dan sebesar 48,9% selebihnya terpengaruh oleh variabel lainnya yang tidak ditampilkan pada penelitian ini.

V. PEMBAHASAN

Kepala madrasah merupakan tenaga fungsional guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru dan murid. Kepala madrasah merupakan pimpinan tertinggi di madrasah, yang kepemimpinannya sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan kemajuan dan

keberhasilan madrasah. Salah satu cara mencapai keberhasilan madrasah, kepala madrasah harus mempunyai kemampuan berkomunikasi agar tugas yang disampaikan dapat diterima dan dijalankan oleh guru dengan baik. Selain itu, komunikasi yang efektif dapat memberikan semangat kinerja kepada guru dan tenaga kependidikan.

Komunikasi Interpersonal merupakan interaksi antara seorang individu dan individu lainnya dengan lambang-lambang pesan secara efektif digunakan, terutama dalam hal komunikasi antar manusia menggunakan bahasa (Sayomukti, 2010: 141). Sedangkan menurut Hardjana (2007: 84) berpendapat bahwa komunikasi interpersonal adalah proses interaksi yang dilakukan dua orang atau lebih secara tatap muka (langsung) ataupun tidak langsung, yang sifatnya dua arah (interaktif) baik itu verbal maupun non verbal dan penerima pesan dapat mempengaruhi sikap, pendapat atau perilaku seseorang.

Pada penelitian yang dilakukan di MAN 3 Medan berdasarkan hasil penelitian secara dekriptif menunjukkan nilai minimum adalah 66, nilai maximum adalah 110, mean 98,571 dan standar deviasi 13,752. Berdasarkan penyebaran kuesioner diperoleh hasil bahwa komunikasi interpersonal kepala madrasah dalam kategori sangat sering sebanyak 25 orang, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa komunikasi interpersonal kepala madrasah sangat sering dilakukan. Begitu juga dengan kinerja guru, hasil penelitian secara dekriptif menunjukkan nilai minimum adalah 66, nilai maximum adalah 100, mean 92.738 dan standar deviasi 8,494. Berdasarkan penyebaran kuesioner diperoleh hasil bahwa kinerja guru dalam kategori sangat sering sebanyak 24 orang, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kinerja guru sangat sering (sangat baik).

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwasanya komunikasi interpersonal kepala madrasah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja guru, dengan pembuktian bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu ($6,464 > 2,021$) pada nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$). Maka dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, maksudnya ialah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel Komunikasi Interpersonal Kepala Madrasah (X) terhadap Kinerja Guru (Y) di MAN 3 Medan.

Koefisien determinan (R^2) ialah sebesar 51,1%. Nilai tersebut berarti bahwa sebesar 51,1% pengaruh komunikasi interpersonal kepala madrasah terhadap peningkatan kinerja guru di MAN 3 Medan, dan sebesar 48,9% selebihnya terpengaruh oleh variabel lainnya yang tidak ditampilkan pada penelitian ini.

Hal ini menunjukkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan kinerja guru ialah komunikasi interpersonal kepala madrasah. Komunikasi interpersonal kepala madrasah mempengaruhi peningkatan kinerja guru di MAN 3 Medan sebesar 51,1%. Kondisi ini menyatakan

bahwa komunikasi interpersonal kepala madrasah di MAN 3 Medan dapat dikatakan efektif dengan memiliki 5 ciri yaitu keterbukaan, empati, sikap positif, dukungan, dan kesamaan.

VI. SIMPULAN

Berdasarkan dari pengolahan deskriptif data serta analisis data dan hasil penelitian, mengenai pengaruh komunikasi interpersonal kepala madrasah terhadap peningkatan kinerja guru di MAN 3 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Komunikasi interpersonal kepala madrasah di MAN 3 Medan menunjukkan hasil yang sangat memuaskan yaitu sangat sering dilakukan. Hal ini sesuai berdasarkan pengolahan data mengenai komunikasi interpersonal kepala madrasah, berdasarkan penyebaran kuesioner hasil penelitian secara deskriptif menunjukkan nilai minimum adalah 66, nilai maximum adalah 110, mean 98,571, median 105, modus 110 dan standar deviasi 13,752. Komunikasi interpersonal kepala madrasah dalam kategori sangat sering sebanyak 25 orang, sering sebanyak 5 orang, kadang-kadang sebanyak 3 orang, pernah sebanyak 7 orang, dan tidak pernah sebanyak 2 orang. Maka hasil analisa statistik deskriptif paling tinggi terletak pada rentang skor 102-110 dengan klasifikasi sangat sering. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa komunikasi interpersonal kepala madrasah sangat sering dilakukan.
2. Kinerja guru di MAN 3 Medan menunjukkan hasil yang sangat memuaskan yaitu sangat sering dilakukan. Hal ini sesuai berdasarkan pengolahan data mengenai kinerja guru, hasil penelitian secara deskriptif menunjukkan nilai minimum adalah 66, nilai maximum adalah 100, mean 92.738, median 96, modus 100 dan standar deviasi 8,494. kinerja guru dalam kategori sangat sering sebanyak 24 orang, sering sebanyak 8 orang, kadang-kadang sebanyak 6 orang, pernah sebanyak 3 orang, dan tidak pernah sebanyak 1 orang. Maka hasil analisa statistik deskriptif paling tinggi terletak pada rentang skor 94-100 dengan klasifikasi sangat sering. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kinerja guru sangat sering (sangat baik)
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara komunikasi interpersonal kepala madrasah (X) terhadap peningkatan kinerja guru (Y) di MAN 3 Medan yaitu sebesar 51,1%. Nilai tersebut berarti bahwa sebesar 51,1% pengaruh komunikasi interpersonal kepala madrasah terhadap peningkatan kinerja guru di MAN 3 Medan, dan sebesar 48,9% selebihnya terpengaruh oleh variabel lainnya yang tidak ditampilkan pada penelitian ini. Hal tersebut sejalan berdasarkan uji regresi sederhana yang dilakukan dengan ketentuan jika nilai

signifikansinya $< 0,05$ dapat diartikan variabel X berpengaruh terhadap variabel Y, dengan demikian diketahui bahwa nilai F hitung = 41.781 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 $< 0,05$, maka dapat dikatakan ada pengaruh variabel Komunikasi Interpersonal Kepala Madrasah (X) terhadap variabel Kinerja Guru (Y). Dan juga berdasarkan hasil uji secara parsial (Uji T) diperoleh nilai t_{hitung} pada variabel Komunikasi Interpersonal Kepala Madrasah (X) yaitu sebesar 6,464 pada nilai signifikansi sebesar 0,000. Adapun nilai t_{tabel} sebesar 2,021, sehingga dari hasil tersebut diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar (6,464 $>$ 2,021) pada nilai signifikansi (0,000 $<$ 0,05). Maka dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang disajikan dalam penelitian ini H_0 ditolak dan H_a diterima, maksudnya ialah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel Komunikasi Interpersonal Kepala Madrasah (X) terhadap Kinerja Guru (Y) di MAN 3 Medan.

VII. DAFTAR PUSTAKA

- Arni, M. 2005. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Burnawi dan Arifin, M. 2012. *Instrumen Pembinaan, Peningkatan, & Penilaian Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Cangara, H. 2011. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Hardjana, A. M. 2003. *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal*. Yogyakarta: Kanisius
- Kartono, Kartini. 1985. *Menyiapkan dan Memandu Karier*. Jakarta: Rajawali Press
- Mangkunegara, A, P. 2013. *Manajemen Sumber daya Manusia Perusahaan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Meriyati. 2015. *Memahami Karakteristik Anak Didik*. Lampung: Fakta Press
- Moeheriono. 2014. *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Noor, J, 2011, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana, cet. 1
- Prasetyo, H. 2014. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Komunikasi Interpersonal terhadap Semangat Kerja Karyawan*
- Purwanto, N. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Riduwan. 2010. *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika*. Bandung : Alfabeta
- Rifa'I, M. dan Fadhli, M. 2013 *Manajemen Organisasi*. Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Sa'ud, U. S. 2010. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta
- Sayomukti, N. 2010. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media. Cet. 1

- Thoha, M. 2008. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. Ed. 1
- Uno, H. B. dan Lamatenggo, A. 2012. *Teori Kinerja dan Pengukurannya*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Usman, U. 2013. *Menjadi guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- UU RI No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Wahjosumidjo. 2007. *Kepemimpinan Kepala Madrasah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Wibowo. 2012. *Manajemen Kinerja*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Wijaya, C. dan Hidayat, R. 2017. *Ayat-Ayat Manajemen: Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Medan: LPPPI
- Wijaya, C. dan Rifa'i, M. 2016. *Dasar-Dasar Manajemen*. Medan: Perdana Publishing